

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya kebutuhan serta percepatan mobilitas kehidupan membawa kenyataan bahwa manusia memiliki kepentingan dan tujuan masing-masing. Hal tersebut membuka kemungkinan adanya pertentangan antar individu atau kelompok yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan, serta adanya upaya pemenuhan tujuan dengan menentang pihak lain yang dikenal dengan istilah konflik.

Secara etimologis, konflik berasal dari bahasa Latin “con” berarti sama dan “fligere” berarti tabrakan atau benturan. Konflik merupakan rangkaian fenomena yang mengandung pertikaian dan pertentangan antar pribadi, dimulai dari konflik kelas hingga peperangan internasional. Penyebab atau akar-akar terjadinya konflik, antara lain perbedaan antara individu dengan individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial. Akibat yang ditimbulkan dari konflik, salah satunya yaitu hancurnya kesatuan dan persatuan serta adanya akomodasi atau dominasi dan takluknya salah satu pihak yang berkonflik.

Jurnalisme Damai atau dikenal dengan *Peace Journalism* merupakan sebuah praktik jurnalistik yang bersandar pada jurnalisme kemanusiaan dengan fokus tujuan menempatkan manusia sebagai manusia. Kedua pendekatan jurnalistik tersebut memiliki prinsip yang sejalan, seperti memberikan resolusi, mengidentifikasi, memberikan wajah atau gambaran

yang adil, dan memberikan wadah yang luas bagi khalayak untuk melahirkan perdamaian.

Jurnalisme damai mencoba menyederhanakan masalah atau kompleksitas pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah kasus. Konteks implementasi jurnalisme damai melibatkan khalayak yang diwujudkan melalui keinginan wartawan dalam menggali dan mencari informasi mengenai apa saja yang telah dilakukan masyarakat dalam berusaha menyelesaikan sebuah konflik.

Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh peneliti melalui media online PikiranRakyat.Com, pada November 2021 telah terjadi konflik antara PT KAI dengan warga Anyer Dalam di Jalan Anyer Dalam, Kota Bandung. Konflik ini dipicu atas adanya penggusuran yang dilakukan pihak PT KAI terhadap 25 rumah milik warga. Kondisi diperparah akibat tindakan arogan pihak PT KAI yang mengecewakan. Diakui warga bahwa pemberitahuan pembongkaran dari pihak PT KAI sangat mendadak dan dilakukan saat proses gugatan masih berlangsung. Emosi warga kembali memuncak saat pihak PT KAI juga membawa barang milik warga, serta mengklaim lahan-lahan milik warga.

Adanya konflik antara warga di Jalan Anyer Dalam Kota Bandung dengan PT KAI menjadi tantangan bagi wartawan untuk berhati-hati dalam menentukan angle berita. Pemilihan angle berita yang kurang tepat memungkinkan wartawan menjadi penyulut konflik dan tidak menghasilkan penyelesaian. Pada dasarnya, dalam keadaan konflik membuat wartawan sulit

untuk mempertahankan independensi, serta profesionalisme mereka sebagai wartawan. Pasalnya tidak sedikit wartawan yang mudah tergelincir menjadi audiens yang kemudian memiliki keberpihakan kepada salah satu pihak yang terlibat konflik.

Pemilihan angle dalam jurnalisme damai terdiri dari empat orientasi, meliputi orientasi perdamaian, orientasi terhadap masyarakat, orientasi kebenaran dan orientasi penyelesaian. Hakikatnya, jurnalisme damai bertujuan dalam menciptakan konsep keadilan, keseimbangan dan mencegah terjadinya kekerasan di tengah masyarakat. Jurnalisme damai dinilai menjadi peta baru terhadap jurnalis dalam menelusuri cerita dan dampak yang timbul dari pemberitaan. Jurnalisme damai juga memungkinkan adanya analisis tujuan dari pihak yang terlibat dalam sebuah kasus untuk memberikan penyelesaian.

Perbedaan pendapat atau pandangan antar sebuah kelompok cenderung menjadi pemicu adanya konflik. Media, khususnya wartawan sebagai penulis berita bisa saja sebagai penyulut amarah atau sebaliknya wartawan bisa menjadi peredam atau memerankan peran positifnya sebagai upaya resolusi dan pencarian perdamaian. Hal ini bergantung pada bagaimana cara wartawan dalam memilah informasi yang mengedepankan asas perdamaian.

Jurnalisme Damai dibentuk untuk meminimalisir perpecahan antarpihak dengan tidak menyediakan panggung bagi pihak yang berkonflik. Oleh karena itu, pertanyaan mendasar bagi para wartawan perdamaian adalah

“apa yang bisa wartawan lakukan dengan campur tangan mereka dalam memperbesar peluang perdamaian?”. Wartawan perlu memperhatikan proporsi konflik, kemudian segitiga berita, jurnalisme, dan terakhir media.

Implementasi jurnalisme damai bertujuan memberikan pengurangan polarisasi melalui penggalan informasi mendalam yang berasal dari pihak yang terlibat. Jurnalisme damai memberikan gambaran atau narasi mengenai apa yang sedang dibahas dan harus diselesaikan dengan berdasarkan pada perdamaian dan solusi. Jurnalisme damai berbeda dengan jurnalisme investigatif. Jurnalisme damai menitikberatkan kebenaran sebagai konsep bagi siapapun yang terlibat.

Jurnalisme damai yang menganut konsep penyelesaian sudah selayaknya menjadi pedoman bagi setiap wartawan dalam meliput konflik dengan tujuan meredam kepanjangan konflik dengan berita yang ditulisnya. Wartawan berkontribusi menyampaikan berita-berita yang tentunya merujuk pada hal-hal yang merujuk pada perdamaian. Dalam jurnalisme damai, wartawan juga dituntut untuk tidak menitikberatkan kepentingan individu maupun kelompok, namun harus mementingkan kepentingan bersama.

Penelitian ini mengangkat keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana wartawan online dalam mengimplementasikan jurnalisme damai pada sebuah berita konflik yang dilandaskan pada empat dimensi dasar jurnalisme damai yaitu orientasi perdamaian, masyarakat, kebenaran dan penyelesaian. Dipilihnya wartawan online Kota Bandung sebagai objek

penelitian ini dikarenakan lokasi konflik antara PT KAI dengan warga Anyer Dalam yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat.

Bersangkutan dengan Jurnalisme Damai, wartawan dipercaya untuk menyampaikan informasi yang dapat mendorong pola pikir dan daya kritis hingga ajakan secara terselubung terhadap masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu menganalisis empat orientasi jurnalisme damai yang diimplementasikan wartawan online kota Bandung dalam praktik Jurnalisme Damai pada pemberitaan konflik PT KAI dengan Warga Anyer Dalam.

1.2 Fokus Penelitian

Guna menghindari kesalahan dalam menginterpretasi dan penelitian dapat dilakukan secara jelas, terarah dan memperoleh hasil yang maksimal. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan adanya fokus penelitian. Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan dan cakupan penelitian baik dari segi objek penelitian dan perolehan data yang relevan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi jurnalisme damai wartawan media online Kota Bandung yang meliput konflik antara PT KAI dengan warga Anyer Dalam?”

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka supaya lebih terarah diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran orientasi perdamaian wartawan online kota Bandung dalam pemberitaan konflik PT KAI dengan warga Anyer Dalam?

2. Bagaimana gambaran orientasi kebenaran wartawan online kota Bandung dalam pemberitaan konflik PT KAI dengan warga Anyer Dalam?
3. Bagaimana gambaran orientasi masyarakat wartawan online kota Bandung dalam pemberitaan konflik PT KAI dengan warga Anyer Dalam?
4. Bagaimana gambaran orientasi penyelesaian wartawan online kota Bandung dalam pemberitaan konflik PT KAI dengan warga Anyer Dalam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran orientasi perdamaian wartawan online kota Bandung dalam pemberitaan konflik PT KAI dengan warga Anyer Dalam.
2. Mengetahui gambaran orientasi kebenaran wartawan online kota Bandung dalam pemberitaan konflik PT KAI dengan warga Anyer Dalam.
3. Mengetahui gambaran orientasi masyarakat wartawan online kota Bandung dalam pemberitaan konflik PT KAI dengan warga Anyer Dalam.

4. Mengetahui gambaran orientasi penyelesaian wartawan online kota Bandung dalam pemberitaan konflik PT KAI dengan warga Anyer Dalam.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran serta akademis dalam pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik yaitu dalam menambah referensi keilmuan yang berkaitan dengan Jurnalisme Damai mengenai penerapan empat orientasi jurnalisme damai, yaitu orientasi perdamaian, kebenaran, masyarakat dan penyelesaian sehingga dapat dijadikan gambaran atau acuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berperan serta dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kejournalistikan, khususnya yang berkaitan dengan wartawan media online, mengenai implementasi empat dimensi Jurnalisme Damai dalam sebuah pemberitaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi wartawan media online dalam penerapan Jurnalisme Damai yang lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat untuk memahami pentingnya jurnalisme damai demi keberlangsungan hidup yang lebih aman dan damai.

1.5 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan atau pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya guna meminimalisir adanya kesamaan judul. Hasilnya ditemukan beberapa penelitian yang dinilai serupa dengan permasalahan yang akan diteliti. Hasil temuan ini kemudian dapat dijadikan referensi atau acuan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, baik berupa teori, metode, objek, dan lainnya.

Pertama, skripsi dari hasil Penelitian Giovany Dewia (2017) dengan judul *Jurnalisme Damai Dalam Pemberitaan Konflik: Studi Kasus Pada Wartawan Media Online Kota Bandung*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan dalam memahami jurnalisme damai dirasa penting digunakan dalam pemberitaan konflik. Dalam pemberitaan konflik wartawan harus melihat kesegala sisi dari konflik tersebut dan wartawan tidak bisa menyatakan menang kalah pada berita yang dibuatnya. Pemberitaan wartawan dipengaruhi oleh faktor internal media karena di media tempat mereka bekerja memiliki aturan yang ditekankan dalam pemberitaan konflik.

Kedua, Skripsi dari hasil penelitian Dimas Bagus Laksono (2017) dengan judul *Praktik Jurnalisme Damai Dalam Pembingkai Berita Konflik Poso III Antarumat Islam Dan Kristen Di Harian Umum Republika*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika menampilkan Kasus Poso III sebagai konflik antarumat Islam dan Kristen. Republika cenderung

berat sebelah dalam segi penyajian berita. Dimana, selalu menampilkan frame, jika umat Islam adalah korban, dan umat Kristen adalah tersangka yang harus bertanggung jawab atas konflik yang sudah terjadi selama beberapa periode tersebut. Hal ini, diperkuat dari empat berita yang dianalisis oleh peneliti, dimana hampir sebagian besar berita yang menyangkut umat Islam, Republika selalu menuliskan dengan lengkap penyebab kejadian, narasumber, hingga korban yang jatuhpun diuraikan secara detail. Hal ini, kemudian berbanding terbalik dengan frame berita Republika terhadap umat Kristen, padahal pada kasus Poso III kedua belah pihak sama-sama dirugikan. Namun, dari segi pemberitaan, Republika selalu menampilkan frame umat Islam-lah yang paling dirugikan atas kasus tersebut.

Ketiga, Jurnal dari hasil penelitian Leonardo Justician Bismo Wicaksono, dan Sri Herwindya Baskara Wijaya (2020) dengan judul *Jurnalisme Damai di media Kompas TV: Studi Analisis Framing Penerapan Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Pengungkapan Oknum dibalik Konflik Kerusuhan Pasca Pemilu 2019 di media televisi Kompas TV Periode Penayangan 21 Mei-30 Mei Juni 2019*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Kompas TV memfokuskan segala bentuk agenda publik untuk mengungkap pelaku-pelaku yang menyebabkan konflik. Secara garis besar, media Kompas TV sudah memenuhi prinsip Jurnalisme Damai secara baik dengan hasil penerapan yang beragam di setiap berita, kategori, orientasi, dan indikator. Dari 12 berita yang dianalisis, menunjukkan Kompas

TV cenderung sedikit menampilkan berita yang berorientasi perdamaian. Kompas TV lebih menekankan dalam setiap informasi yang dikonstruksikan dan dikemas menjadi sajian berita dengan orientasi penyelesaian, orientasi kebenaran, dan orientasi masyarakat.

Keempat, Jurnal dari hasil penelitian Sherin Vania Angjaya, Eko Harry Susanto, Kurniawan Hari Siswoko (2018) dengan judul *Jurnalisme Damai Pemberitaan Tragedi Bom Surabaya Mei 2018*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Tragedi Bom Surabaya Mei 2018, menghasilkan temuan sebagai berikut: Pemberitaan yang ada pada media siber yang membuat konflik dapat berkurang, terutama pada media mainstream seperti Kompas.Com, Okezone.Com, dan Liputan6.Com tidak ditemukan berita yang menimbulkan konflik atau disebut dengan provokatif. Isi berita secara umum mengandung unsur sensasional, bombastis dan provokatif namun sedikit jumlahnya. Berita-berita provokatif biasanya ditemukan pada media-media yang belum terverifikasi dan belum terpercaya. Sedangkan dalam media siber Kompas.Com, Okezone.Com dan Liputan 6 sudah menerapkan prinsip jurnalisme damai sebagaimana dalam pemberitaan tragedi Bom Surabaya Mei 2018. Ketiga media tersebut sangat berhati-hati dalam mengemas dan memberitakan suatu tragedi. Ketiga media tersebut juga menghindari clickbait dengan pertimbangan masa depan dan reputasinya.

Kelima, Jurnal dari hasil Penelitian M. Gafar Yoedtadi, Riris Loisa, Genep Sukendra, Roswita Oktavianti, Lusia Savitri, (2020) berjudul *Tantangan Jurnalisme Damai Di Wilayah Pasca Konflik*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para Kontributor di Ambon memaknai dirinya sendiri sebagai salah satu profesi penjaga perdamaian. Meskipun dalam praktik merawat perdamaian menghadapi banyak tantangan, seperti kehendak redaksi yang berlawanan dengan pusat (Jakarta), menghindari peliputan konflik, mengambil sumber berita dari aparat keamanan, dan menjaga hubungan dengan masyarakat.



Tabel 1.1 Matriks penelitian terhadulu pada penelitian skripsi 1

No.	Nama (Tahun/Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Giovany Dewia, 2017. <i>Jurnalisme Damai Dalam Pemberitaan Konflik: Studi Kasus Pada Wartawan Media Online Kota Bandung.</i>	Kualitatif dengan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan memahami jurnalisme damai penting digunakan dalam pemberitaan konflik. Dalam pemberitaan konflik wartawan harus melihat kesegala sisi dari konflik tersebut dan wartawan tidak bisa menyatakan menang kalah pada berita yang dibuatnya. Pemberitaan wartawan dipengaruhi oleh faktor internal media karena di media tempat mereka bekerja memiliki aturan yang ditekankan dalam pemberitaan konflik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Wartawan sebagai subjek penelitian. 3. Membahas mengenai jurnalisme damai. 4. Membahas permasalahan tentang pemahaman/ implementasi wartawan dan penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Dewia dilakukan pada beberapa wartawan yang meliput pemberitaan mengenai bentrok FPI dan GMBI di Polda Jabar, sedangkan dalam penelitian ini peneliti befokus pada wartawan Online kota Bandung yang meliput mengenai pemberitaan konflik antara PT KAI dengan warga Anyer Dalam. 2. Metode yang digunakan Dewia dalam penelitiannya adalah studi kasus, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis dekskriptif dengan landasan teoti jurnalisme damai oleh Johan Galtung.

Tabel 1.2 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian skripsi 2

No.	Nama (Tahun/ Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Dimas Bagus Laksono, 2017. <i>Praktik Jurnalisme Damai Dalam Pembingkai Berita Konflik Poso III Antarumat Islam Dan Kristen Di Harian Umum Republika.</i>	Kualitatif dengan Analisis Framing	Republika menampilkan Kasus Poso III sebagai konflik antarumat Islam dan Kristen. Republika cenderung berat sebelah dalam segi penyajian berita. Dimana, selalu menampilkan frame, jika umat Islam adalah korban, dan umat Kristen adalah tersangka yang harus bertanggung jawab atas konflik yang sudah terjadi selama beberapa periode tersebut. Hal ini, diperkuat dari empat berita yang dianalisis oleh peneliti, dimana hampir sebagian besar berita yang menyangkut umat Islam, Republika selalu menuliskan dengan lengkap penyebab kejadian, narasumber, hingga korban yang jatuhpun diuraikan secara detail. Hal ini, kemudian berbanding terbalik dengan frame berita Republika terhadap umat Kristen, padahal pada kasus Poso III kedua belah pihak sama-sama dirugikan. Namun, dari segi pemberitaan, Republika selalu menampilkan frame umat Islam-lah yang paling dirugikan atas kasus tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai implementasi jurnalisme damai dalam sebuah pemberitaan. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data utama dalam penelitian milik Dimas diperoleh melalui pengumpulan data dari pemberitaan Harian Umum Republika, sedangkan dalam penelitian ini data utama atau data primer diperoleh langsung dari Wartawan online kota Bandung sebagai informan dalam penelitian ini. 2. Penelitian milik Dimas menggunakan metode analisis framing untuk melihat bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan landasan teori Jurnalisme Damai milik Johan Galtung untuk mengetahui penerapan Jurnalisme Damai dalam pemberitaan konflik.

Tabel 1.3 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian skripsi 3

No.	Nama (Tahun/ Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Leonardo Justician Bismo Wicaksono, Sri Herwindya Baskara Wijaya, 2020. <i>Jurnalisme Damai di media Kompas TV: Studi Analisis Framing Penerapan Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Pengungkapan Oknum dibalik Konflik Kerusuhan Pasca Pemilu 2019 di media televisi Kompas TV Periode Penayangan 21 Mei-30 Mei Juni 2019</i>	Kualitatif dengan Analisis Framing	Hasil temuan menunjukkan bahwa Media Kompas TV memfokuskan segala bentuk agenda publik untuk mengungkap pelaku-pelaku yang menyebabkan konflik. Secara garis besar, media Kompas TV sudah memenuhi prinsip Jurnalisme Damai secara baik dengan hasil penerapan yang beragam di setiap berita, kategori, orientasi, dan indikator. Dari 12 berita yang dianalisis, menunjukkan Kompas TV cenderung sedikit menampilkan berita yang berorientasi perdamaian. Kompas TV lebih menekankan dalam setiap informasi yang dikonstruksikan dan dikemas menjadi sajian berita dengan orientasi penyelesaian, orientasi kebenaran, dan orientasi masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai penerapan atau implementasi jurnalisme damai dalam pemberitaan. 2. Penelitian sama-sama menggunakan konsep orientasi jurnalisme damai yang dikemukakan oleh Johan Galtung, yaitu orientasi perdamaian, orientasi masyarakat, orientasi penyelesaian, dan orientasi kebenaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian Leonardo dan Sri media Kompas TV dipilih sebagai Objek Penelitian. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti memilih wartawan online kota Bandung peliput isu konflik antara PT KAI dengan warga Anyer Dalam sebagai objek penelitian. 2. Penelitian Leo dan Sri menggunakan metode analisis framing, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi deskriptif kualitatif.

Tabel 1.4 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian jurnal ilmiah 1

No.	Nama (Tahun/ Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Sherin Vania Angjaya, Eko Harry Susanto, Kurniawan Hari Siswoko, 2018. <i>Jurnalisme Damai Pemberitaan Tragedi Bom Surabaya Mei 2018.</i>	Kualitatif dengan analisis wacana	Pemberitaan yang ada pada media siber yang membuat konflik dapat berkurang, terutama pada media mainstream seperti Kompas.Com, Okezone.Com, dan Liputan6.Com tidak ditemukan berita yang menimbulkan konflik atau disebut dengan provokatif. Isi berita secara umum mengandung unsur sensasional, bombastis dan provokatif namun sedikit jumlahnya. Berita-berita provokatif biasanya ditemukan pada media-media yang belum terverifikasi dan belum terpercaya. Sedangkan dalam media siber Kompas.Com, Okezone.Com dan Liputan 6 sudah menerapkan prinsip jurnalisme damai sebagaimana dalam pemberitaan tragedi Bom Surabaya Mei 2018. Ketiga media tersebut sangat berhati-hati dalam mengemas dan memberitakan suatu tragedi. Ketiga media tersebut juga menghindari clickbait dengan pertimbangan masa depan dan reputasinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Menjadikan media siber atau media online sebagai bagian dari penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Analisis Wacana, Sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis Deskriptif. 2. Penelitian tersebut menjadikan media siber sebagai objek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menjadikan wartawan media online sebagai objek penelitian. 3. Penelitian tersebut didasarkan pada konsep analisis wacana model Norman Fairclough, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori Jurnalisme Damai menurut Johan Galtung.

Tabel 1.5 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian jurnal ilmiah 2

No.	Nama (Tahun/ Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	M. Gafar Yoedtadi, Riris Loisa, Genep Sukendra, Roswita Oktavianti, Lusia Savitri, 2020. <i>Tantangan Jurnalisme Damai Di Wilayah Pasca Konflik.</i>	Kualitatif dengan metode Fenomenologi	Hasil temuan dalam peneltian tersebut menunjukkan bahwa para Kontributor di Ambon memaknai dirinya sendiri sebagai salah satu profesi penjaga perdamaian. Meskipun dalam praktik merawat perdamaian menghadapi banyak tantangan, seperti kehendak redaksi yang berlawanan dengan pusat (Jakarta), menghindari peliputan konflik, mengambil sumber berita dari aparat keamanan, dan menjaga hubungan dengan masyarakat.	Menggunakan pendekatan kualitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut membahas mengenai tantangan praktik jurnalisme damai, sedangkan penelitian ini membahas mengenai penerapan atau implementasi jurnalisme damai. 2. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian fenomenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan landasan teori jurnalisme damai menurut Johan Galtung. 3. Objek penelitian tersebut menjadikan contributor media sebagai informan utama, sedangkan penelitian ini menjadikan wartawan media online Bandung sebagai informan Utama.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menganalisis bagaimana implementasi jurnalisme damai dalam sebuah pemberitaan dengan menggunakan perspektif jurnalisme damai yang dikemukakan oleh Johan Galtung dengan empat dimensi.

Galtung (2003: 25) merumuskan empat dimensi sebagai prinsip dasar meliputi, 1) Orientasi perdamaian, yang melihat sebuah konflik dari pandangan atau perspektif yang lebih luas dan menelaah konteks sosio-historis dari pihak yang berkonflik. 2) Orientasi kebenaran, dengan upaya mengungkap fakta yang terjadi. 3) Orientasi masyarakat atau warga, dengan memberi wadah atau ruang bagi kelompok yang selama ini tidak didengar atau diabaikan. 4) Orientasi penyelesaian, dengan upaya yang dapat dilakukan wartawan atau jurnalis dalam resolusi konflik. Perspektif Jurnalisme Damai Johan Galtung dinilai relevan dengan fokus penelitian yang diteliti mengenai bagaimana implementasi jurnalisme damai dalam pemberitaan di media online.

1.6.2 Landasan Konseptual

1.6.2.1 Jurnalisme Damai

Munculnya stigma bahwa media hanya menampilkan aspek kekerasan dari sebuah konflik untuk kepentingan pribadi membuat peran jurnalisme damai semakin penting. Galtung (2003: 25) menjelaskan konsep dari jurnalisme damai dalam sebuah pemberitaan konflik oleh

media massa. Konsep jurnalisme damai tersebut terbagi menjadi empat dimensi, yaitu orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, orientasi masyarakat dan orientasi penyelesaian. Definisi jurnalisme damai merupakan sebuah genre jurnalisme yang mempunyai orientasi liputan dengan mengungkapkan fenomena atau ketidakbenaran. Jurnalisme ini berupaya menyelesaikan konflik dengan mencari perdamaian dan mencari resolusi, rekonsiliasi, dan rekonstruksi dalam melihat akhir konflik.

Selain bertujuan sebagai upaya untuk mencapai penyelesaian konflik. Reskaningtias (2017) menjelaskan bahwa pada dasarnya Jurnalisme Damai adalah menyerukan semua pihak untuk memikirkan makna konflik. Jurnalisme damai juga mengungkapkan ketidakbenaran dan menghindari adanya keberpihakan. Setidaknya wartawan atau penulis tidak menyulut api permusuhan atau menjadi provokator dalam tulisannya. Seperti yang dijelaskan Reskaningtias bahwa, wartawan dipercayai masyarakat sebagai pereda konflik dan mengubahnya menjadi hal yang bermanfaat.

1.6.2.2 Berita

Berita merupakan hal yang menarik dan penting bagi sebagian besar pembaca, pendengar, ataupun penonton. Trianto (2006: 43) dalam bukunya yang menjelaskan berita biasa digunakan dalam sebuah media massa, seperti majalah, surat kabar, televisi, dan radio. Sederhananya, berita adalah suatu peristiwa atau kejadian yang diulas kembali dengan

kata-kata, gambar atau suara. Berita dengan jenis apapun dipastikan berisi fakta-fakta, berita tanpa adanya fakta berarti tidak bisa disebut fakta.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita pahami bahwa berita merupakan informasi mengenai sebuah peristiwa yang dinilai penting dan belum diketahui banyak orang, yang kemudian disiarkan melalui media massa. Oleh karena itu, seorang wartawan harus mencari informasi atau berita yang tentunya memenuhi karakteristik dari pengertian berita itu sendiri, sebelum dipublikasikan kepada khalayak.

1.6.2.3 Media Online

Jurnalistik online dimaknai sebagai praktik jurnalistik yang tersaji secara online. Romli (2012: 61) menjelaskan Jurnalistik online (*online journalism*) atau disebut juga *cyber journalism*, atau jurnalistik internet, dan jurnalistik web (*web journalism*), merupakan “generasi baru” jurnalistik, setelah jurnalistik konvensional dan jurnalistik penyiaran. Jurnalistik sendiri diartikan sebagai proses peliputan, pengumpulan, penulisan, dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Secara singkat dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai “melaporkan sebuah peristiwa”. Online diartikan sebagai keadaan konektivitas (sambungan) yang mengacu kepada internet atau *world wide web* (www). Sedangkan, internet merupakan kependekan dari *interconnection-networking* yang secara harfiah berarti “jaringan antarkoneksi”. Kemudian, website atau *site* (situs) adalah halaman yang mengandung konten media, termasuk teks, video, audio, dan gambar.

Website bisa diakses melalui internet dan mempunyai alamat internet yang dikenal dengan URL (*Uniform Resource Locator*) yang berawalan *www* atau *http://* (*Hypertext Transfer Protocol*). Berdasarkan pengertian-pengertian kata di atas, jurnalistik online dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Sedangkan, kamus bebas *Wikipedia* mendefinisikan jurnalisme online sebagai “pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarakan melalui internet”.

Keunggulan yang dimiliki media online yaitu kemudahan dalam mengakses di mana saja dan kapan saja (praktis), cepat atau *real time*, dan tentunya *up to date*, karena media online dapat selalu meningkatkan informasi dari waktu ke waktu. Media online memiliki proses produksi informasi dan berita yang mudah dan sederhana. Dikatakan cepat (*real time*), karena media online dapat menyebarkan berita saat kejadian berlangsung. Portal media online lebih banyak dicari dan diminati oleh khalayak, hal ini dikarenakan kecepatan informasi yang disajikan lebih cepat ketimbang berita televisi dan radio.

1.6.2.4 Wartawan

Wartawan merupakan seseorang yang melakukan tugas kewartawanan dan tugas jurnalistik secara terus menerus, dalam arti lain, wartawan dikatakan sebagai seseorang yang bekerja mencari kemudian menyusun berita untuk diterbitkan di media massa, baik cetak maupun online. Wartawan merupakan kunci dari sebuah jurnalistik, karena

wartawan memegang peran sebagai pencari dan penulis berita. Kualitas pemberitaan juga dalam sebuah media juga ditentukan pada keterampilan yang dikuasai wartawannya. Semakin akurat dan objektif seorang wartawan maka semakin baik kualitas media tersebut.

Dalam praktik jurnalisme damai, wartawan juga merupakan kunci sebagai pemegang peran bagaimana penerapan orientasi perdamaian, kebenaran, masyarakat dan penyelesaian dapat tergambarkan untuk menyampaikan informasi yang dapat mendorong pola pikir dan daya kritis hingga ajakan secara terselubung terhadap masyarakat.

1.7 Langkah – Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai lokasi observasi yaitu di Kota Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan penelitian ini mengambil objek wartawan online kota Bandung, terlebih pada wartawan yang meliput isu konflik antara PT KAI dengan warga Anyer Dalam, yang juga berlokasi di kota Bandung, Jawa Barat.

1.7.2 Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma Interpretivisme dengan tujuan menjelaskan dan memahami fenomena sosial dari kacamata aktor yang terlibat di dalamnya. Paradigma tersebut menganggap individu memandang dan membangun realitas sosial secara sadar dan aktif, sehingga masing-masing individu memiliki pemahaman dan pemaknaan yang berbeda terhadap suatu fenomena, dapat disimpulkan realitas sosial adalah

hasil rangkaian interaksi. Salim (2001) menjelaskan Paradigma interpretivisme memiliki tiga prinsip dasar yaitu:

- a. Individu menyikapi suatu fenomena berdasarkan makna yang diperoleh dan dibuat sendiri
- b. Interaksi sosial yang terjalin dengan individu lain akan membentuk sebuah makna
- c. Makna yang dihasilkan akan dimodifikasi dan dipahami melalui proses interpretif.

Tiga prinsip dasar tersebut dilatarbelakangi oleh dua asumsi penting. Asumsi pertama individu melihat diri sendiri seperti ia melihat orang lain. Asumsi kedua individu memiliki kemampuan secara aktif mengerti situasi kondisi. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretivisme karena dipandang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemahaman, pemaknaan, dan rekonstruksi tindakan yang dilakukan wartawan online Kota Bandung dalam penerapan Jurnalisme damai pada pemberitaan konflik. Selain itu juga sebagai langkah menyusun dekripsi dan pemahaman terhadap objek yang hendak diteliti.

1.7.3 Pendekatan Penelitian

Dalam mengetahui bagaimana implementasi jurnalisme damai yang diterapkan wartawan online kota Bandung pada pemberitaan konflik PT KAI dengan warga Anyer Dalam, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Suwendra (2018) menjelaskan pendekatan penelitian kualitatif memiliki asumsi dasar bahwa *social behaviour* atau pemahaman perilaku

manusia tidak hanya diperoleh dari *surface behaviour* atau dari tingkah laku permukaan tetapi juga memperhatikan *inner perspective of human behaviour* atau pandangan dari dalam mengenai tingkah laku manusia. Sebab itulah pendekatan kualitatif disebut sebagai pendekatan yang *holistic* atau utuh .

Muhadjir (1989) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif dilandasi oleh filsafat fenomenologi. Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti, sesuai prinsip dari filsafat fenomenologi yang berlandaskan pada pengalaman seseorang.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat umum dan terus berkembang sesuai apa yang diperoleh di lapangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif ditekankan pada segi kualitas dibanding jumlah. Dalam pendekatan ini peneliti akan melakukan teknik observasi atau terjun langsung atau berbaur dengan objek yang diteliti sehingga dapat mengikis jarak agar terbangun rasa saling percaya. Dalam prosesnya, peneliti juga akan melakukan review terhadap berbagai dokumen atau foto-foto.

Selanjutnya, salah satu langkah dalam pendekatan kualitatif adalah wawancara terbuka baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Sedangkan, analisis terhadap data bersifat induktif yang hasil akhirnya melahirkan sebuah pengertian dan teori baru. Penjelasan mengenai sifat-sifat pendekatan kualitatif di atas yang melatar belakangi peneliti memilih

pendekatan kualitatif dalam penelitian ini guna menggali informasi untuk penjelasan yang lebih dalam.

1.7.4 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggambaran empat orientasi jurnalisme damai yang dikemukakan Johan Galtung dalam peliputan berita konflik antara PT KAI dengan warga Anyer Dalam. Sukmadinata (2006) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan sekaligus mendeskripsikan sebuah fenomena yang ada, dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antara kegiatan. Penelitian dengan metode tersebut juga bersifat apa adanya, dengan tidak memanipulasi atau perubahan pada data yang diperoleh. Hasil penelitian yang akan disusun sesuai dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, tanpa adanya campur tangan pendapat dari peneliti.

Metode deskriptif dipandang tepat untuk penelitian ini karena dapat mendeskripsikan bagaimana gambaran orientasi perdamaian, orientasi masyarakat, orientasi kebenaran, dan orientasi penyelesaian yang didapat dari informan penelitian yaitu wartawan online kota Bandung. Metode ini juga digunakan untuk menggambarkan, serta memberikan validasi temuan dari pertanyaan penelitian yang terjawab, sehingga hasilnya dapat disusun menjadi penelitian deskriptif.

1.7.5 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan, sebagai berikut

1. Data Primer

Data primer yang merupakan data utama dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh melalui hasil wawancara, jejak opini dan hasil pengujian dari suatu objek. Penelitian ini mengambil objek wartawan online Kota Bandung yang meliput pemberitaan konflik antara PT KAI dengan Warga Anyer Dalam sebagai responden utama.

2. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data pelengkap dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka pada buku, jurnal, situs internet, dokumentasi, berita-berita yang dimuat dalam media online kota Bandung dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.7.6 Informan Penelitian

1.7.6.1 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah informan yang mampu menjawab setiap hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Beberapa wartawan dari media online Kota Bandung yang akan dijadikan acuan sebagai sumber data dan informasi bagi peneliti, ditambah dengan informan pendukung yaitu pimpinan redaksi dari media online kota Bandung.

1.7.6.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan memilih informan secara *non-random* yang dapat mewakili penampang populasi. Teknik tersebut merupakan salah satu teknik penentuan informan dengan menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wartawan dengan status aktif
2. Bekerja kurang lebih satu tahun
3. Wartawan merupakan wartawan online kota Bandung
4. Wartawan peliput konflik PT KAI dengan Warga Anyer Dalam dengan pendekatan Jurnalisme Damai.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.7.1 Observasi Partisipatoris Pasif

Observasi sendiri merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Jenis observasi partisipatoris pasif merupakan metode di mana peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung tanpa mediator terhadap keadaan atau perilaku sasaran objek penelitian. Peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk mengamati interaksi atau aktivitas yang dilakukan,

kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Peneliti akan melakukan pengamatan bagaimana wartawan online kota Bandung memandang dan memaknai Jurnalisme damai. Salah satunya, bagaimana cara wartawan menggambarkan orientasi penyelesaian dalam sebuah pemberitaan konflik menyesuaikan konsep Jurnalime Damai yang dikemukakan oleh Galtung (2003).

1.7.7.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan tiga teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai data utama dalam penelitian.

a. **Wawancara Terstruktur**

Jenis wawancara ini digunakan bila peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh, dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan penelitian tertulis.

b. **Wawancara Semiterstruktur**

Jenis wawancara ini dilaksanakan lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini untuk mengetahui permasalahan secara lebih luas dan terbuka, dimana informan dapat diminta pendapat dan saran.

1.7.8 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memeriksa keabsahan dan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Sugiono (2011), triangulasi

merupakan teknik yang bersifat penggabungan antara teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Peran peneliti dalam penelitian ini tidak hanya sebagai pengumpul data, melainkan juga sebagai penguji kredibilitas. Fungsi triangulasi adalah untuk mentracking perbedaan antara perolehan data dari masing-masing informan.

1.7.8.1 Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan *cross check* data dengan fakta dari sumber lainnya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, seperti metode wawancara dan observasi.

1.7.8.2 Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data penelitian kualitatif. Tahap ini dimaksudkan untuk menyesuaikan data dengan tujuan dari penelitian. Verifikasi data bertujuan untuk menguji ketepatan dan obyektivitas data. Sedangkan, penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian atau sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

1.7.9 Skema Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah yang bisa digambarkan dalam bentuk skema penelitian, yang berisi rancangan proses penelitian yang akan dilakukan berdasarkan judul penelitian.



Tabel 1.6 Skema Penelitian yang akan dilakukan

